



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Beras Pada Usaha Dagang Amanah 2 di Kabupaten Pinrang

Nurazizah¹, M. Ridwan Tikolahh², Masnawaty S³

¹Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: nur.azizah99135@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 30, 2024

Revised November 10, 2024

Accepted November 30, 2024

Available online December 06, 2024

Kata Kunci:

Harga pokok produksi, *Full Costing*, Beras

Keywords:

Cost of Production, Full Costing, Rice



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi pada UD Amanah 2. Fokus penelitian yaitu penentuan harga pokok produksi untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan data biaya produksi bulan Desember tahun 2023. Pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh di analisis menggunakan metode interaktif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Harga pokok produksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa harga pokok produksi pada produk beras UD Amanah 2 sebesar Rp11.365, sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp12.000. (2) Melihat perbandingan harga antara harga pokok produksi dengan harga jual produk membuat pemilik usaha mendapatkan laba, karena setiap penjualan produk per kg mendapatkan keuntungan sebesar Rp635.

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the determination of the cost of production in UD Amanah 2. The focus of the research is the determination of the cost of production to find out how the cost of production is calculated using production cost data for December 2023. The research method approach used in this study is a qualitative approach. Data was obtained from the results of observations and documentation related to the problem being studied. The data obtained in the analysis uses an interactive method. Based on the results of the study that: (1) The cost of production carried out by the researcher shows that the cost of production in UD Amanah 2 rice products is Rp11,365, while the selling price set by the company is Rp12,000. (2) Looking at the price comparison between the cost of production and the selling price of the product makes the business owner get a profit, because each product sale per kg gets a profit of Rp635.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki daerah potensi yang baik dalam sektor pertanian, sehingga Indonesia ditingkat internasional merupakan salah satu produsen serta konsumen terbesar hasil pertanian. Pada kondisi tersebut masyarakat Indonesia perlu mengembangkan kreativitas agar produk hasil pertanian meningkat dan stabil. Dengan kestabilan produksi pangan, Indonesia dapat menjaga ketahanan pangan nasional, sehingga kestabilan harga pangan juga dapat terjaga. Peningkatan skala

ekonomi dan penerapan teknologi pertanian adalah langkah utama dalam pembangunan pertanian nasional yang harus dilakukan. Dengan cara tersebut maka biaya produksi yang dikeluarkan dapat menjadi lebih murah, sehingga menimbulkan harga yang kompetitif dari produksi komoditas pertanian nasional.

Mulyadi (2020:14) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan jasa selama periode bersangkutan. Adapun biaya produksi menurut Mulyadi (2020:14) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: biaya bahan baku langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku utama dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja yang terjun langsung pada proses produksi, dan biaya *overhead* pabrik yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya lainnya. Ketiga biaya tersebut harus ditentukan secara cermat dalam pencatatan maupun penggolongannya, untuk mendapatkan informasi harga pokok produksi yang dapat diandalkan untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laporan laba rugi.

Dalam memperhitungkan unsur biaya produksi terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu, *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* adalah metode yang menghitung semua biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel (Iryanie & Handayani, 2019:11), sedangkan menurut Hartati (2017:134) metode variabel costing adalah metode yang menghitung biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Perbedaan kedua metode perhitungan harga pokok produksi terletak pada perlakuan biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

UD. Amanah 2 merupakan usaha dagang yang bergerak dibidang manufaktur yang melakukan produksi dan penjualan beras. Pabrik UD. Amanah 2 terletak di Desa Marannu, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. UD. Amanah 2 dalam menentukan harga pokok produksinya masih menggunakan metode yang sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. UD. Amanah 2 tidak menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik.

Biaya yang diperhitungkan oleh UD. Amanah 2 yaitu biaya bahan baku langsung berupa biaya pembelian gabah. Biaya tenaga kerja langsung berupa biaya penjemuran gabah, biaya penggiling gabah, biaya ambil gabah, biaya angkut gabah, dan biaya supir truk. Biaya *overhead* pabrik yaitu biaya *overhead* variabel berupa biaya listrik, biaya benang dan biaya karung. Dilihat dari teori metode penentuan harga pokok produksi dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka, metode yang digunakan merupakan metode *variabel costing*. Tidak rincinya biaya produksi dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan berdampak pada penetapan harga jual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis penentuan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *full costing* dan membandingkan dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh UD. Amanah 2.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan kenyataan (fakta) yang diperoleh dilapangan untuk mengetahui atau mendeskripsikan fenomena tertentu. Jenis data kualitatif yang digunakan yaitu data yang diperoleh secara lisan maupun tulisan dalam kaitannya dengan kajian. Penelitian ini dilakukan di UD. Amanah 2, data yang digunakan adalah laporan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses kegiatan produksi untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Untuk memperoleh informasi dan data digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan mengmpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, komponen tersebut difokuskan pada tujuan penelitian yaitu mengetahui Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) beras UD Amanah 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hal yang ditemukan dalam menghitung harga pokok produksi pada UD Amanah 2. Maka, dibawah ini penulis mendeskripsikan analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

a. Harga Pokok Produksi Menurut UD Amanah 2

UD Amanah 2 melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan sederhana, dimana tidak merinci semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Berikut ini merupakan rician biaya menurut UD Amanah 2 dalam menghitung harga pokok produsaknya.

Tabel 1. Rincian Biaya Menurut UD Amanah 2

Nama Biaya	Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung:	
Gabah	680.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
Penjemuran	25.300.000
Penggilingan	12.500.000
Ambil Gabah	19.600.000
Angkat Beras	9.800.000
Supir Truk	4.500.000
Biaya Overhead Pabrik	
Karung 100 Kg	875.000
Karung 50 Kg	1.250.000
Karung 25 Kg	1.800.000
Benang	600.000
Listrik	11.000.000
Total Biaya Produksi	767.225.000

Hasil: Data Diolah, 2024

Dalam perhitungan tersebut, terdapat tiga elemen biaya utama dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Namun, dalam penerapannya UD Amanah 2 tidak memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan tersebut. Berikut perhitungan harga pokok produksi menurut UD Amanah 2.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UD Amanah 2

Keterangan	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	680.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	71.700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	15.525.000
Total Biaya	767.225.000
Jumlah Produksi / Kg	70.000
Harga Pokok Produksi	10.960

Hasil: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 di atas, total biaya yang dikeluarkan UD Amanah 2 untuk bulan Desember tahun 2023 sebesar Rp767.225.000, dengan harga pokok produksi UD Amanah adalah Rp10.960 dengan jumlah produksi sebanyak 70.000 kg. Dari data biaya produksi UD Amanah 2 menetapkan harga jual sebesar Rp12.000 per kg beras. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh UD Amanah 2 dari produksi beras per kilogramnya sebesar Rp1.040.

b. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah metode yang menghitung semua biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel (Iryanie & Handayani, 2019:11). Berikut adalah perhitungan biaya produksi UD Amanah 2 untuk bulan Desember tahun 2023 sesuai dengan metode *full costing* yang mencakup seluruh elemen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi beras.

Tabel 3 Rincian Biaya Menggunakan Metode *Full Costing*

Nama Biaya	Harga (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung:	
Gabah	680,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
Penjemuran	25,300,000
Penggilingan	12,500,000
Ambil Gabah	19,600,000
Angkat Beras	9,800,000
Supir Truk	4,500,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel:	
Karung 100 Kg	875,000

Karung 50 Kg	1,250,000
Karung 25 Kg	1,800,000
Benang	600,000
Biaya Overhead Pabrik Tetap:	
Listrik	11,000,000
Elevator	2,062,500
Bak Penampungan	1,041,667
Cleaner	729,167
Pecah Kulit	3,645,833
Separator	833,333
Polisher (Batu Gosok)	1,562,500
Ayakan Beras	885,417
Grader	625,000
Poles Air	3,125,000
Alat Timbang	187,500
Blower Hisap Katul	234,375
Siklon Dedak	312,500
1 Set Panel Listrik	3,125,000
Mesin Jahit <i>New Long</i>	145,833
Kendaraan Truk	9,830,531
Total Biaya	795,571,156

Hasil: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap, maka harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Keterangan	Total (RP)
Biaya Bahan Baku Langsung	680.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	71.700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	4.525.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	39.346.156
Total Biaya	795.571.156
Jumlah Produksi / Kg	70.000
Harga Pokok Produksi	11.365

Hasil: Data diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan tabel 9 di atas, total biaya produksi beras pada bulan Desember tahun 2023 dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp795.571.156. Harga pokok produksi untuk satu kilogram dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp11.365.

Pembahasan

Hasil penelitian dibuat berdasarkan interpretasi hasil analisis data yang telah dirumuskan dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dengan uraian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai perhitungan harga pokok produksi pada UD Amanah 2. Maka, perhitungan harga pokok produksi UD Amanah 2 menggunakan perhitungan perusahaan dengan metode perhitungan *full costing* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi Menurut UD Amanah 2	
Biaya Bahan Baku	Rp680.000.000
Biaya Tenga Kerja Langsung	Rp71.700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp15.525.000
Total Biaya	Rp767.225.000
Jumlah Produksi / Kg	70.000
Harga Pokok Produksi	Rp10.960

Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	Rp680.000.000
Biaya Tenga Kerja Langsung	Rp71.700.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp43.871.156
Total Biaya	Rp795.571.156
Jumlah Produksi / Kg	70.000
Harga Pokok Produksi	Rp11.365

Hasil: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi di atas harga pokok produksi menurut UD Amanah 2 dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdapat biaya penyusutan peralatan yang termasuk ke dalam biaya *overhead* pabrik. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi UD Amanah 2 biaya penyusutan peralatan tidak dimasukkan dalam perhitungannya. Hal tersebut menyebabkan adanya selisih dalam perhitungan harga pokok produksi.

Hasil perhitungan total biaya produksi menurut UD Amanah 2 sebesar Rp767.225.000 dengan harga pokok produksi sebesar Rp10.960. Sedangkan perhitungan total biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp795.571.156 dengan harga pokok produksi sebesar Rp11.365. maka, selisih total biaya produksi menurut UD Amanah 2 dengan metode *full costing* sebesar Rp28.345.156 dengan selisih harga pokok produksi sebesar Rp405. Selisih tersebut terjadi karena pada metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh UD Amanah 2 tidak memperhitungkan biaya penyusutan peralatan.

Berdasarkan hasil pengelompokan dan analisis data harga pokok produksi UD Amanah 2, maka untuk mengetahui jumlah kapasitas produksi untuk mencapai laba yang diinginkan dilakukan perhitungan Break Even Point (BEP) sebagai berikut:

a. BEP dalam unit

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}} \\ &= \frac{\text{Rp111.046.156}}{\text{Rp12.00} - \text{Rp9.779}} \\ &= \frac{\text{Rp111.046.156}}{\text{Rp2.221}} \\ &= 49.998 \text{ kg} \end{aligned}$$

b. BEP dalam rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (rupiah)} &= \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel per unit}}{\text{Harga jual per unit}}} \\ &= \frac{\text{Rp111.046.156}}{1 - \frac{\text{Rp9.779}}{\text{Rp12.000}}} \\ &= \frac{\text{Rp111.046.156}}{1 - 0.81} \\ &= \text{Rp584.453.452} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapatkan hasil bahwa untuk mencapai suatu titik impas dalam penjualan produk beras UD Amanah 2 harus mampu mencapai penjualan sebesar Rp584.453.452 atau sebanyak 49.998 kg beras.

Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya dilanjutkan pembahasan yang mengurai mengenai perbandingan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil yang didapatkan dari perusahaan. Pemilik UD Amanah 2 memproduksi beras mulai dari bahan baku mentah sampai menjadi produk jadi. Perhitungan harga pokok produksi beras meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel dan tetap.

Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan, terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan antara metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik UD Amanah 2 dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang digunakan oleh peneliti. Secara keseluruhan pemilik UD Amanah 2 hanya memperhitungkan biaya bahan baku langsung sebesar Rp680.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp71.700.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp15.525.000. Hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan metode *full costing* yang memperhitungkan biaya bahan baku langsung Rp680.000.000, biaya tenaga kerja langsung Rp71.700.000, dan biaya *overhead* pabrik Rp39.346.156.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga pokok produksi menurut perhitungan UD Amanah 2 yaitu sebesar Rp10.960/kg, sedangkan menurut perhitungan metode *full costing* sebesar Rp11.365/kg. Analisis data dengan menggunakan metode perhitungan *full costing* cenderung menghasilkan angka yang lebih tinggi karena dalam perhitungan harga pokok produksi ini seluruh elemen biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan UD Amanah 2 dalam perhitungan harga pokok produksinya hanya memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

UD Amanah 2 dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik hanya memperhitungkan biaya listrik, biaya pembelian benang dan biaya pembelian karung

dengan total biaya *overhead* pabrik adalah Rp15.525.000. Sedangkan metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik mencakup biaya karung, biaya benang, biaya listrik dan penyusutan peralatan dengan total sebesar Rp39.346.156. Perbedaan selisih sebesar Rp28.345.156 antara metode perusahaan dengan metode *full costing* disebabkan oleh beberapa biaya *overhead* pabrik yang tidak dimasukkan pada perhitungan oleh UD Amanah 2, tetapi pada perhitungan metode *full costing* dimasukkan.

Perhitungan harga pokok produksi UD Amanah 2 adalah Rp10.960, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut peneliti menggunakan metode *full costing* adalah Rp11.365. Terdapat selisih nilai sebanyak Rp405, dalam setiap produk per kilogram dijual dengan harga Rp12.000. Untuk memperoleh laba UD Amanah 2 harus menjual sebesar 49,998 kg beras.

Berdasarkan peneliti terdahulu masalah yang berkaitan dengan harga pokok produksi, telah diteliti oleh Marisyah (2022), penelitian ini sama dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan metode harga pokok perusahaan. Perbedaan terjadi karena perusahaan tidak menghitung semua biaya *overhead* pabrik secara terperinci.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021), hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa UD Gapoktan Karya Tani menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan *variable costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* yaitu Rp 22.628.479 dan dengan menggunakan *variable costing* Rp22.626.100. Dengan membandingkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan UD Amanah 2 menerapkan *variable costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* yang dilakukan peneliti.

Dari perbandingan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil yang sama. Dilihat dari perhitungannya, apabila perusahaan menggunakan metode *variable costing* hasil yang didapatkan akan lebih rendah dibandingkan menggunakan metode *full costing*.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pertama, harga pokok produksi yang dihasilkan oleh UD Amanah 2 sebesar Rp10.960/kg. Sedangkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp11.365/kg. Kedua, UD Amanah 2 menerapkan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi, dimana dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan membebankan semua biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi, namun tidak membebankan biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Ketiga, perhitungan berdasarkan metode *full costing* yang dilakukan peneliti diperoleh hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan yang menggunakan *variable costing*. Perbedaan utama antara metode perhitungan *full costing* yang digunakan dengan metode yang digunakan perusahaan terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap, sedangkan metode perhitungan metode *variable costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta rumusan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut. Bagi perusahaan, perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* yang dilakukan oleh UD Amanah 2 sudah baik dan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan metode yang digunakan peneliti (*full costing*), namun UD Amanah 2 dapat mempertimbangan metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksinya dikarenakan metode tersebut memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Agar memperoleh laba yang sama dengan perhitungan *variable costing* UD Amanah 2 dapat menjual beras seharga Rp12.500 atau Rp13.000 per kg dan melakukan koreksi biaya berupa pembelian bahan dengan kualitas yang sama dengan harga yang lebih rendah atau murah. Bagi peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian harga pokok produksi dengan ruang lingkup yang lebih luas, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya mencari objek penelitian lain untuk mendapatkan gambaran yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tambahan yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Suryono, & Martius, Y. (2020). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Media Dunia
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dumilah, R. (2021). *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN)
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartati, N. (2017). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Bandung: Pusaka Setia
- Indrayati. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Media Nusa Creative
- Iryanie, E. & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press
- Marisyah, F. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman OKU Selatan*. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 141-152. <https://doi.org/10.36908/esha.v7i2.385>
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN
- Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023 Tentang Penyusutan Harta Berwujud Dan/Atau Amortisasi Harta Tak Berwujud*
- Rahmadani, I. (2021). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Beras Pada UD Gapoktan Karya Tani*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Bosowa.

<https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/760>

Rahmatika & Ariani, F. (2024). Harga Jual Beras melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Penggilingan Padi Talago. *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 10 (1), 1-10. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v10i1.2648>

Rusdiana, A. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung

Safar, A. (2022). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Makassar)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. (tidak diterbitkan).

Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Samryn, L. M., & SE, A. (2015). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Prenada Media.

Setiawan, T. (2020). *Mahir Akuntansi Belajar Cepat: Akuntansi Biaya & Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sujarweni, V. W. (2024). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sunaryono, S., Marjono, M., Yuniarti, Y., Hertina, D., Waty, E., Haryanti, C. S., ... & Parju, P. (2023). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yoewono, H. (2024). *Pengantar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Thema Publishing